

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

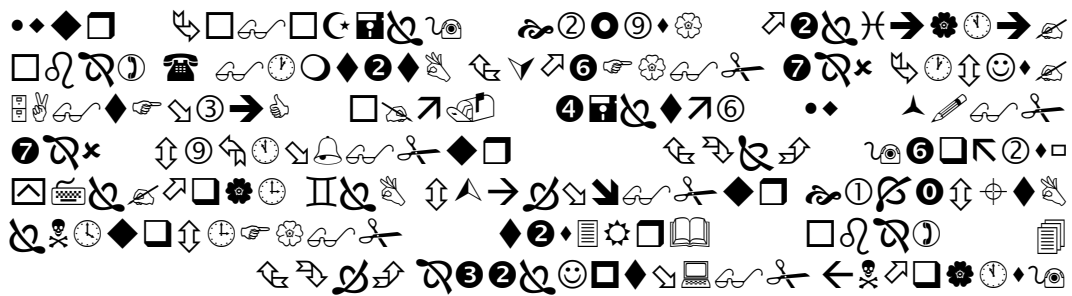
Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang dengan baik. Pendidikan juga merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”.² Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur (peserta didik) manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah individu itu sendiri dan pendidikan, yaitu pendidik (guru). Pendidiklah ujung tombak pendidikan sebab pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa

¹Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 79.

²Nana Sujana, *Teknologi Pembelajaran*, Sinar Baru, Bandung, 2001, hlm. 1.



Artinya:

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.³

Namun, kenyataannya yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini yaitu adanya ranah pendidikan yang semakin melenceng jauh dari pendidikan yang sebenarnya, itu tidak terlepas dari seorang pendidik yang mestinya menjadi

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2007, hlm 388

suri teladan bagi peserta didiknya justru belakangan ini banyak pendidik yang membiarkan bahkan membentuk anak didik menjauh dari ajaran Al-Qur'an sehingga dekadensi moral tidak dihiraukan. Terkadang pendidik juga menyajikan sebuah wacana untuk mengakhiri batas tugasnya dan melupakan kewajiban luhur yang semestinya. seorang pendidik memiliki karakteristik yang luar biasa sebagai panutan *uswah* contoh atau teladan yang dapat ditiru oleh yang akan dididik. agar terpancang menjadi pendidik yang memiliki pribadi yang ideal. Ideal dalam berperilaku, akhlak dan disiplin secara profesionalnya sebagai seorang pendidik. Tidak jarang pula kita saksikan baik melalui media elektronik, koran, serta informasi dari masyarakat, keluarga anak didik, bahwa banyak terjadi kekerasan dalam pendidikan kita, adanya pendidik yang masih menggunakan kekerasan dalam pendidikan sehingga antara pengajar dan wali murid terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, begitu juga peserta didik dari segi moral, wawasan, tingkah laku yang jauh dari tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa dan pada hakikatnya memanusiakan manusia, atau dengan usaha menyadarkan manusia, sudah tidak dijumpai lagi pada anak didik di saat ini.

Permasalahan ini boleh saja timbul karena masing, individu, sekolah, masyarakat, atau pemerintah, lebih khusus pendidikan Islam, tidak menyadari bahwa apa tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, yang terkadang banyak penafsiran tentang hal ini. Boleh saja hal ini terjadi karena kita tidak menyadari apa tujuan yang sebenarnya yang diperintahkan oleh Al Qur'an dan Hadis.

Dari persoalan di atas, yakni sosok pendidik sudah hilang dari sosok pendidik yang sebenarnya yang dijadikan sebagai panutan maupun teladan bagi peserta didik maupun masyarakat, yang kerap terjadi di akhir-akhir ini telah

mengundang banyak pihak untuk menelitinya secara intensif, yakni pendidik dalam perspektif, sekalipun dalam ayat-ayat secara universal mencerminkan seorang pendidik. Namun penulis hanya memfokuskan pada suatu telaah. Dalam ungkapan lain, menyingkap pendidik yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 menurut Ibnu Katsir dalam karya tafsirnya (terkenal dengan nama *al-Azim*).

Dari analisis mufassir (penafsir) tersebut yang menjadi menarik juga bagi penulis adalah bahwa mufassir dilatarbelakangi dari kehidupan yang klasik dan dalam menafsirkan Al-Qur'an, karena dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an tokoh tersebut juga disebut melakukan ijtihad. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang sejarah, aspek ekologis, sosiologis, wawasan intelektual dan sudut pandang tokoh dalam memahami Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia.

“Ibnu Katsir dalam melakukan Tafsir Al-Qur'an cenderung pada pemakaian metode yang bercorak pada *tafsir bi al-matsur*”⁴, yang mewakili klasik. “Hal ini dapat dilihat dari penafsirannya yaitu dengan menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan susunannya yang terdapat dalam mushaf”.⁵

Di sisi lain penulis merasa tertarik untuk mengadakan analisis terhadap penafsiran kedua tokoh tersebut dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah karena sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas secara khusus, yakni penafsiran Ibnu Katsir terhadap surat Luqman yang sarat dengan pendidik dalam

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm 176

⁵*Ibid*, hlm 177

perspektif Al-Qur'an. Pendidik yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19, sebagaimana yang dikatatan Ibnu Katsir tentang Nasihat Luqman kepada anaknya.

Dalam surat yang menjadi tema utamanya adalah nilai-nilai ketauhidan yang merupakan pinsip-prinsip dasar dari agama Islam. Dalam bentuk penyebaran ajaran ketauhidan itu dilakukan oleh Luqman Al-Hakim adalah berupa nasehat-nasehat terhadap anaknya, namun hal ini pada prinsipnya berlaku pada seluruh umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.⁶

Berangkat dari sinilah mengkaji merupakan sebuah pengetahuan yang sangat berharga. Karena kebenaran adalah firman Allah (*Kalamullah*) yang sangat sarat pengetahuan, serta ajaran-ajaran kemanusiaan, namun kandungan di dalam itu bersifat umum, yakni dilihat dari segi maknanya dan dalam arti sifat simboliknya lebih menonjol, sehingga deskripsi tentang suatu hal itu memerlukan kajian interpretatif tersendiri dan diperlukan juga kualifikasi tertentu untuk memahaminya, yakni validitas dan vitalitasnya terletak pada interpretasi dan reinterpretasi atas simbol-simbol yang ada di dalamnya sesuai dengan perubahan situasi, ruang dan waktu.

Penafsiran baru terhadap Al-Qur'an merupakan konsekuensi logis bagi manusia, karena manusia yang selalu berhadapan dengan suatu realitas dalam dirinya telah menjadi seorang penafsir terhadap realitas itu sendiri, karena itu manusia (umat Islam pada khususnya) sebagai makhluk penafsir terhadap Al-Qur'an suatu realitas yang ada kaitannya dengan ayat-ayat, dan manusiapun dapat memiliki kemampuan untuk membuka cakrawala atau perspektif terhadap Al-Qur'an, terutama ayat-ayat yang bersifat *dhanni al-dilalah (unclear statement)*.⁷

Akan tetapi, persoalan yang kemudian muncul adalah jika seseorang berusaha memahami teks berdasarkan pada teks terjemahan di dalam bahasanya sendiri, hal ini seringkali terjadi ketidak-sinambungan pengertian, yakni apa yang

⁶Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2004, hlm 253

⁷Gusmian, *Islah Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Teraju, Jakarta, 2003, hlm 03

dimaksudkan oleh Al-Qur'an dengan apa yang dimaksudkan menurut bahasanya sendiri, sehingga dari sini terkadang mengubah atau membuang beberapa bahkan semua istilah-istilah penting dari Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hal tersebut adalah mencari apa yang ditawarkan oleh Ibnu Kasir. "Menurutnya, bagi seseorang yang hendak melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an yang perlu diperhatikan adalah, bahwa di dalam menganalisa struktur semantik kata-kata, seseorang tidak bisa lepas dari konteks penggunaan kata tersebut, dalam situasi apa ia disebutkan dan pesan apa yang disampaikan".⁸

Lebih lanjut, untuk mengetahui pandangan secara integral terhadap pesan tersebut dibutuhkan sekumpulan atau suatu himpunan ayat-ayat (dari berbagai surat dalam Al-Qur'an) yang juga membahas pesan tersebut, baik secara kronologi-waktu urutan turunnya ayat-ayat tersebut ataupun dari pentingnya dan kandungan yang terdapat di dalamnya dalam satu kesatuan yang utuh.⁹

Dengan demikian, kajian tafsir surat Luqman ayat 13-19 menurut tafsir Ibnu Katsir yang mengandung nilai-nilai pendidikan melalui nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya, yang bagi penulis merupakan suatu penelitian yang layak untuk dilakukan, hal ini sebagai implikasi nyata dari keberadaan umat yang beragama Islam pada khususnya, dimana pada zaman modern ini perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi) juga mengambil bagian dari tindakan yang mengabaikan sosok pendidik yang sebenarnya yang telah diajarkan oleh agama (Al-Qur'an) itu sendiri. Tentunya orang tua dalam mendidik anak yang akan menjadi regenerasi masa yang akan datang juga mengikuti jejak Luqman Al-Hakim sebagaimana yang telah dikisahkan dalam surat Luqman

⁸Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Op.Cit.*, hlm 254

⁹Shihab M. Quraish, *Kaidah Tafsir-Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Alquran*, Tengerang: Lentera Hati, Tangerang, 2013, hlm. 87.

sebagai seorang pendidik, Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah, sehingga Allah memberikan gelar Al-hikmah terhadapnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menetapkan judul *“Dasar-Dasar Materi Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Surah Luqman Menurut Tafsir Ibnu Katsir”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar-dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir?
2. Karakter apakah yang bisa diambil pendidik menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir?
2. Bagaimana implikasi Pendidik dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dengan Pendidikan Agama Islam menurut Tafsir Ibnu Katsir?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dasar-dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui karakter apakah yang bisa diambil pendidik menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pendidik dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dengan Pendidikan Agama Islam menurut Tafsir Ibnu Katsir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan akademis tentang Dasar Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif surah Luqman menurut Tafsir Ibnu Katsir bagi pendidikan di Indonesia.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman yang mendalam tentang dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif surah Luqman menurut Tafsir Ibnu Katsir agar dapat mengaktualisasikan mengenai dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dalam pendidikan Islam.
3. Terkhusus dunia pendidikan penelitian ini berguna untuk calon pendidik dan para pendidik dalam pendidikan Islam, agar dapat memperbaiki dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktual, dengan menerapkan kegiatan pendidikan sesuai dengan dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah.

D. Batasan Istilah

Beberapa pengertian yang terdapat dalam judul *Dasar-Dasar Materi Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Surah Luqman Menurut Tafsir Ibnu Katsir*. agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan untuk memudahkan pemahaman pembaca maka diuraikan pengertian istilah judul sebagai berikut:

1. Dasar-dasar Materi Pembelajaran. “Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “Pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar”.¹⁰ Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.
2. PAI atau Pendidikan Agama Islam, adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa dalam pendidikan formal, merupakan “Bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan dan seterusnya menuju ke arah terbentuknya pribadi muslim”.¹¹ Islam adalah agama wahyu Allah yang harus diyakini kebenarannya.
3. Perspektif, adalah “sudut pandang”.¹²
4. Surah Luqman, adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surat-surat Makkiyah Surat ini diturunkan

¹⁰Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2012, hlm. 19.

¹¹Tim MGMP-PAI Medan, *Pendidikan Agama Islam*. Telaga Mekar, Medan, 2012, hlm 2.

¹²Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 742.

setelah surat As-Saffat Nama *Luqman* diambil dari kisah tentang Luqman yang diceritakan dalam surat ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya.¹³

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi yang berjudul *Dasar-Dasar Materi Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Surah Luqman Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, terdapat beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dumiaty yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Tafsir Ibnu Katsir Analisis Surat Luqman*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2013, dalam skripsi tersebut membahas tentang konsep pendidikan akhlak anak dalam surat Luqman ayat 12-19.¹⁴

Kedua, skripsi ini ditulis oleh Susini yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurusan Pendidikan Agama Islam

¹³Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Surah Luqman" (On-Line), tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Luqman.htm, (3 Juli 2021)

¹⁴Ahmad Dumiaty, Skripsi, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Tafsir Ibnu Katsir Analisis Surat Luqman*, Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, Salatiga, 2013, dalam <http://www.google.com>

Tahun 2012, dalam skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19.¹⁵

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Sutikno yang berjudul Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman ayat 12-19, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2013, dalam skripsi tersebut membahas tentang Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman ayat 12-19.¹⁶

Dari pernyataan di atas terlihat adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ketiganya membahas tentang surat Luqman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam menyusun penelitian merupakan dekskriptif tentang pembahasan penulisan secara menyeluruh ke dalam beberapa bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, LANDASAN TEORITIS

Meliputi Hakikat Pendidikan Islam mencakup: Pengertian Materi Pembelajaran, Pengertian Pendidikan Islam, dan Konsep Pendidikan Islam, Dasar-Dasar Materi Pembelajaran PAI.

¹⁵Susini, Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam surat Luqman Ayat 12-19*, Fakultas Tarbiah IAIN Muhammadiyah, Ponorogo, 2014, dalam <http://www.google.com>

¹⁶Sutikno, Jurnal, *Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013, dalam <http://www.google.com>

Hakikat Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan, Sumber Pendidikan, Ruang Lingkup Pendidikan, dan Dasar-dasar Materi Pembelajaran PAI., Teks dan Terjemahan Surah Luqman Ayat 13-19, Asbab al-Nuzul Surah Luqman Ayat 13-19, dan Penafsiran Surat Luqman Ayat 13-19.

BAB III, METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN, meliputi:

Deskripsi Hasil Penelitian membicarakan: Tafsir Surah Luqman ayat 13 - 19; Dasar-Dasar Materi Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Surah Luqman Menurut Tafsir Ibnu Katsir, membicarakan: Biografi Ibnu Katsir, Karya-karya Ibnu Katsir, Materi Pendidikan dalam QS Luqman Ayat 13-19 dan Dasar-dasar Materi Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Surah Luqman Menurut Tafsir Ibnu Katsir.

Pembahasan Hasil Penelitian membicarakan:

Karakter Pendidik menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir, dan Implikasi Pendidik dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dengan Pendidikan Agama Islam menurut Tafsir Ibnu Katsir.

BAB V, KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan beberapa saran.